



SCHOOL'S ROLE ON STUDENTS POLITICAL SOCIALIZATION IN SMA NEGERI 1 PURWODADI

Putri Pratiwi
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
(putripratiwi100@rocketmail.com)
Drs. Yuwanto, M. Si, Ph. D
Dra. Wiwik Widayati, M. si.

Abstract

Political socialization process is a process to help individual development become social beings who can adapt well in the society, become good citizens and understand their rights and obligations as citizens. School is a venue for the educational process and part of the political socialization process either directly or indirectly. The overview of process and the result the political socialization in school, especially in SMA N 1 Purwodadi can be seen from direct political socialization that occurs active learning process in the classroom and indirect political socialization can be seen become a member of an organization in the school.

This research is descriptive quantitative research. The method is survey research method. Survey research method is a research that takes sample from one population and using the questionnaire as a primary data collection tool.

Based on the results of research on political socialization process in SMAN 1 Purwodadi namely through intrakurukuler activities carried out in the classroom based civic education curricula related to political issues . In addition through intra also performed ekstrakurukuler activities undertaken outside the classroom such as student council and Scout , with lectures, discussions and simulations . The material covered is matters related to political issues . Through both intra and extra-curricular activities , based on the results of the counting process of political socialization in SMAN 1 Purwodadi with an average success rate is as follows : good senagt 37.97 percent , 39.74 percent good , good enough 16.00 percent and less either 6.29 percent .

In order to create a conducive atmosphere in the government , the administration and maturation cra understanding of political thinking for the young generation is very important . Starting from these objectives in the process of political socialization of the young generation will be more effective if done in school with a special material that discusses the politics of knowledge contained in the educational curriculum .

Keywords : Political socialization, students, SMA N 1 Purwodadi



PERAN SEKOLAH DALAM SOSIALISASI POLITIK SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWODADI

Abstrak

Proses sosialisasi politik merupakan proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik didalam masyarakat, menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan bagian dari proses sosialisasi politik baik langsung maupun tidak langsung. Gambaran tentang proses dan hasil dari sosialisasi politik di sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Purwodadi dapat dilihat dari sosialisasi politik secara langsung yang terjadi didalam pembelajaran kelas yang aktif dan sosialisasi politik secara tidak langsung yaitu dengan cara menjadi anggota organisasi yang ada di Sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survai. Penelitian survei yaitu, penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Purwodadi yaitu melalui kegiatan intrakurukuler yang dilakukan didalam kelas berdasarkan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan masalah politik. Selain melalui kegiatan intrakurikuler juga dilakukan kegiatan ekstrakurukuler yang dilaksanakan diluar kelas seperti OSIS dan Pramuka, dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Adapun materi yang dibahas adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah politik. Baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil penghitungan proses sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Purwodadi dengan rata-rata tingkat keberhasilannya adalah sebagai berikut: sangat baik 37,97 persen, baik 39,74 persen, cukup baik 16,00 persen dan kurang baik 6,29 persen.

Dalam rangka mewujudkan suasana yang kondusif dalam pemerintahan, maka pemberian pemahaman serta pendewasaan cara berpikir politik bagi generasi muda sangatlah penting. Bertolak dari tujuan tersebut dalam proses sosialisasi politik pada generasi muda akan lebih efektif bila dilakukan disekolah dengan materi khusus yang membahas tentang pengetahuan politik yang termuat dalam kurikulum pendidikan.

Kata kunci: Sosialisasi Politik, siswa, SMA N 1 Purwodadi



PENDAHULUAN

Sekolah dapat memegang peran penting dalam pembentukan sikap-sikap terhadap aturan permainan politik (*rule of the political game*) yang tidak tertulis, seperti sekolah-sekolah negeri dinggris yang secara tradisional menanamkan nilai-nilai kewajiban warga negara, hubungan politik informal dan integritas politik (Mohtar Mas'ood, 1995: 38).

Pentingnya sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi politik, karena sekolah dapat menjelaskan sistem politik dan dapat memberikan simbol-simbol umum untuk menunjukkan tanggapan ekspresif terhadap suatu sistem itu, seperti bendera nasional. Pegangan sejarah nasional juga berfungsi memperkuat kesetiaan terhadap sistem politik.

Proses sosialisasi politik pada siswa dapat disalurkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sosialisasi politik dalam kelas cukup jelas, berjenjang dan tersruktur sesuai kurikulum yang telah ditetapkan, sedangkan sosialisasi politik melalui ekstrakurikuler siswa akan lebih mengenal hal-hal lain yang belum ada di dalam kurikulum seperti melalui OSIS dan kegiatan ekstra lainnya maupun dari sumber media baik elektronik maupun cetak serta informasi politik di masyarakat. Hal ini keduanya cukup besar manfaatnya karena akan saling melengkapi dan memperkuat guna membentuk karakter siswa dalam kedewasaan berpolitik.

Dari penjelasan sosialisasi politik di atas, SMA Negeri 1 Purwodadi menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan SMA Negeri 1 Purwodadi merupakan sekolah menengah atas yang difavoritkan oleh anak-anak khususnya di wilayah kota Purwodadi dan sekitarnya. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas pertama sekaligus tertua dari tahun 1962 dan selalu menjadi incaran para peserta didik baru. Dengan predikat A SMA Negeri 1 Purwodadi setiap tahun selalu memberikan kepuasan terhadap hasil kelulusan setiap tahun dengan angka 100% kelulusan siswa.

Sekolah merupakan salah satu agen untuk bersosialisasi politik yang penting, SMA Negeri 1 Purwodadi termasuk salah satu sekolah yang melaksanakan proses sosialisasi politik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah peranan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan politik telah dilaksanakan oleh siswa dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler di sekolah, yang kesemuanya berkaitan dengan kegiatan politik hak dan kewajiban siswa di sekolah. Serta sekolah sebagai lembaga yang mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai berbangsa dan bernegara dalam pendidikan akan membentuk suatu kepribadian dan kemandirian di dalam setiap kehidupan maupun kegiatan sehari-hari, dengan sendirinya mereka akan paham apa yang telah mereka dapat dari proses pembelajaran yang telah diterima khususnya berkaitan dengan proses sosialisasi politik itu sendiri melalui proses belajar disekolah.



Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Salah satu bentuk pendidikan formal yang diterapkan di sekolah adalah melalui pendidikan politik. Sekolah merupakan salah satu agen untuk bersosialisasi politik yang penting, SMA Negeri 1 Purwodadi termasuk salah satu sekolah yang melaksanakan proses sosialisasi politik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah peranan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan politik telah dilaksanakan oleh siswa dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler di sekolah, yang kesemuanya berkaitan dengan kegiatan politik hak dan kewajiban siswa di sekolah. Serta sekolah sebagai lembaga yang mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai berbangsa dan bernegara dalam pendidikan akan membentuk suatu kepribadian dan kemandirian di dalam setiap kehidupan maupun kegiatan sehari-hari, dengan sendirinya mereka akan paham apa yang telah mereka dapat dari proses pembelajaran yang telah diterima khususnya berkaitan dengan proses sosialisasi politik itu sendiri melalui proses belajar di sekolah.

PEMBAHASAN

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik (Machael Rush & Philip Althoff, 1995:27).

A Thio berpendapat dalam bukunya *Sociology: an introduction*, Thio (1989:412) membuat batasan sosialisasi politik sebagai “proses dengan mana individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan, dan sikap politik.

Sedangkan dalam buku *Perbandingan Sistem Politik*, Muchtar Mas’oed dan Collin MacAndrews menyunting tulisan Gabriel A. Almond tentang sosialisasi, kebudayaan, dan partisipasi politik”. Dalam tulisan tersebut Almond mengartikan sosialisasi politik adalah bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya.

Dalam bukunya Prof. Miriam Budiardjo sosialisasi politik diartikan sebagai suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Ia adalah bagian dari proses yang menentukan sikap politik seseorang, misalnya mengenai nasionalisme, kelas sosial, suku bangsa, ideologi, hak dan kewajiban (Prof. Miriam Budiardjo, 2008:407).



Dari ke empat pendapat para ahli mengenai sosialisasi politik maka penulis mengambil dua poin penting yang dapat diambil yaitu sesuatu yang berhubungan proses dan tujuan. Hal itu yang berkaitan dengan proses meliputi transmisi nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap politik, dan harapan politik. Sedangkan aspek tujuan menunjuk pada sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam aspek politik dari kehidupan bermasyarakat.

Sosialisasi politik dapat berwujud transmisi dan pengajaran yang langsung maupun tak langsung. Sosialisasi langsung kalau melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai dan perasaan mengenai politik secara eksplisit. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan sejarah di sekolah lanjutan adalah sebuah contoh dari sosialisasi politik langsung. Sedangkan sosialisasi politik tak langsung terutama sangat kuat berlangsung dimasa kanak-kanak dengan berkembangnya sikap penurut atau sikap pembangkang terhadap orang tua, guru dan teman, yaitu sikap-sikap yang cenderung mempengaruhi sikapnya di masa dewasa terhadap pemimpin-pemimpin politiknya dan terhadap sesama warga negara.

Adapun jenis-jenis sosialisasi berdasarkan tipenya menurut Syahril Syarbaini dkk, terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sosialisasi formal, yaitu sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-lembaga berwenang menurut ketentuan negara atau melalui lembaga-lembaga yang dibentuk menurut undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.
- b. Sosialisasi informal, yaitu sosialisasi yang bersifat kekeluargaan, pertemanan atau sifatnya tidak resmi. (Syarbaini dkk, 2004:7).

Sedangkan dalam prosesnya sosialisasi politik diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Dalam hal ini sosialisasi politik merupakan suatu proses pedagogis (proses pendidikan), atau suatu proses pembudayaan insan-insan politik. Proses ini melibatkan orang-orang baik dari generasi tua maupun generasi muda.

Sosialisasi politik dapat berwujud transmisi dan pengajaran yang langsung maupun tak langsung. Sosialisasi langsung kalau melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai dan perasaan mengenai politik secara eksplisit. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan sejarah di sekolah lanjutan adalah sebuah contoh dari sosialisasi politik langsung. Sedangkan sosialisasi politik tak langsung terutama sangat kuat berlangsung dimasa kanak-kanak dengan berkembangnya sikap penurut atau sikap pembangkang terhadap orang tua, guru dan teman, yaitu sikap-sikap yang cenderung mempengaruhi sikapnya di masa dewasa terhadap pemimpin-pemimpin politiknya dan terhadap sesama warga negara.

Menurut Ijwara (1995) proses sosialisasi politik yang dimaksud adalah bagaimana cara atau mekanisme sosialisasi politik berlangsung. Oleh karena itu, proses sosialisasi politik dapat disebut pula dengan



mekanisme sosialisasi politik. Ada dua mekanisme sosialisasi politik yaitu langsung dan tidak langsung (Ijwara, 1995 : 15) :

- a. Sosialisasi Politik Langsung hanya melalui tahap berikut ini :
 - 1) Peniruan perilaku (imitasi), yaitu proses menyerap orientasi politik dengan cara meniru pandangan politik dan ketrampilan politik orang lain.
 - 2) Sosialisai Antisipatori adalah sosialisasi politik dengan cara belajar bersikap dan berperilaku seperti tokoh politik yang diidealkan
 - 3) Pendidikan politik adalah sosialisasi politik melalui pendidikan politik melalui sekolah , partai politik , media massa,diskusi politik serta forum yang sengaja dirancang untuk menyampaikan orientasi politik.
 - 4) Pengalaman Politik adalah belajar langsung dalam kegiatan kegiatan politik atau kegiatan yang sifatnya publik.
- b. Sosialisasi Politik Tidak Langsung
 - 1) Pengalihan hubungan antar individu. Contoh : Hubungan antara siswa dengan guru nantinya akan membentuk orientasi siswa manakala ia bertemu dengan pejabat negara.
 - 2) Magang, merupakan bentuk aktivitas di tempat tertentu atau organisasi non politik yang nantinya akan memengaruhi siswa ketika berhubungan dengan politik. Contoh : Ikut pramuka dan OSIS.

Beberapa segi pentingnya sosialisasi politik. Pertama, sosialisasasi politik secara fundamental merupakan hasil proses belajar, belajar dari pengalaman, atau seperti yang dinyatakan oleh Almond sebagai “pola-pola aksi”. Kedua, memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dalam batas-batas yang luas dan lebih khusus lagi, berkenaan dengan pengetahuan atau informasi, motif-motif atau nilai-nilai dan sikap-sikap. Ketiga, sosialisasi itu tidak perlu dibatasi sampai pada usia kanak-kanak dan masa remaja saja (sekali pun pada usia tersebut merupakan periode-periode yang paling penting dan berarti), akan tetapi sosialisasi itu tetap berlanjut sepanjang kehidupan.

Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah sebagai wadah guru dan siswa untuk belajar bersama-sama untuk mengamati apa yang ada disekelilingnya dan terlebih dari pengamatan terhadap diri masing-masing (Yusran Pora, 2004:16-17). Dalam melakukan sosialisasi politik melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan iformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif



dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal diatas merupakan dua media untuk mentransfer nilai-nilai politik yang digunakan dalam sosialisasi politik disekolah.

Kegiatan intrakurukuler ini dilakukan didalam kelas antara siswa dengan guru, sesuai jadwal mata pelajaran seperti pada yang telah ditentukan. Guru sesuai bidang studinya memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa kemudian siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan guru sebagai fasilitator. Misalnya dalam mata pelajaran PPKN, mata pelajaran tersebut banyak membahas tentang politik pemerintahan di Indonesia, sila-sila dalam pancasila, serta syarat-syarat menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar. Untuk mengetahui tingkat pemahaman, guru melakukan evaluasi pada siswa yang merupakan tolok ukur prestasi siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas seperti kegiatan OSIS dan pramuka. Kegiatan OSIS dilakukan oleh siswa dan guru bagian kesiswaan dengan materi yang diterapkan seperti cara dan syarat berorganisasi, cara memilih pengurus organisasi. Hal ini diharapkan bisa menjadi suatu gambaran tentang organisasi yang ada di pemerintahan. Sedangkan untuk kegiatan pramuka seperti halnya pada kegiatan OSIS yang dilakukan oleh siswa dan guru Pembina pramuka dengan materi tentang kebersamaan dalam organisasi, rasa tanggungjawab da saling percaya dalam rangka mewujudkan sikap kepribadian siswa yang lebih dewasa dalam berpolitik dimasa mendatang.

KESIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survai. Penelitian survai yaitu, penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian ini, berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variable tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Purwodadi yaitu melalui kegiatan intrakurukuler yang dilakukan didalam kelas berdasarkan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan masalah politik. Selain melalui kegiatan intrakurikuler juga dilakukan kegiatan ekstrakurukuler yang dilaksanakan diluar kelas seperti OSIS dan Pramuka, dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Adapun



materi yang dibahas adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah politik. Baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil penghitungan proses sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Purwodadi dengan rata-rata tingkat keberhasilannya adalah sebagai berikut: sangat baik 37,97 persen, baik 39,74 persen, cukup baik 16,00 persen dan kurang baik 6,29 persen.

Dalam rangka mewujudkan suasana yang kondusif dalam pemerintahan, maka pemberian pemahaman serta pendewasaan cara berpikir politik bagi generasi muda sangatlah penting. Bertolak dari tujuan tersebut dalam proses sosialisasi politik pada generasi muda akan lebih efektif bila dilakukan di sekolah dengan materi khusus yang membahas tentang pengetahuan politik yang termuat dalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel dan Sidney Verba. (1990). *Budaya Politik Tingkah laku politik dan Demokrasi Lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Budiyanto, (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA* , Erlangga, Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta: Kencana.
- Darman, (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Ijwara, (1995). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Angkasa.
- Kunandar, (Edisi Revisi). (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Panggabean. (1994). *Pendidikan Politik dan Kaderisasi Bangsa*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Raga Maran, Rafael. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mas'oed, Mohtar dan Colin MacAndrews. (1990). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rush, Michael dan Philip Althoff. (1995). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sahid, Komarudin. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri., dan Sofyan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Penertbit LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Media Pressindo.
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Veithzal Rivai dan Syilviana Murni. (2009). *Analisis Teori dan Praktik* . akarta : PT. RajaGrafind.



JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang, Kotak Pos 1269
<http://www.fisipundip.ac.id>

Jurnal :

Muhammad Siddik, Metode Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah Menengah Atas (SMA), Sumut 27 Januari 2014.

Sihabudin Zuhri. Peranan Sekolah Dalam Proses Sosialisasi Politik (Studi Penelitian Terhadap Siswa SMA N 2 Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro. 2010.

Website :

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal_informal. Diakses pada 24 september 2014 pukul 12.30 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>. diakses pada 25 september 2014 pukul 13.20 WIB.